

---

## KONTRIBUSI KINERJA KEUANGAN YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN

Dewi Maya Sari<sup>1</sup>  
Meutia Handayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Politeknik Aceh - Banda Aceh  
E-mail: dewi@politeknikaceh.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen aset, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan BUMN. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN tahun 2016-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan dan sampel penelitian adalah 13 perusahaan dengan periode tiga tahun 2016-2018 yang dipilih melalui kriteria sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program Eviews 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen aset dan likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan leverage secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan hal ini menunjukkan bahwa manajemen aset, likuiditas, leverage berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Aset Manajemen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas

**Abstract:** This study aims to determine the effect of asset management, liquidity, and leverage on the profitability of BUMN companies. The data used is the 2016-2018 annual financial report data for BUMN companies. This research is a quantitative study using secondary data, namely financial statement data and the research sample is 13 companies with a period of three years 2016-2018 selected through sample criteria. Data analysis was performed using multiple linear regression methods with the help of Eviews 11 program. The results showed that asset management and liquidity partially had no a significant effect on profitability, while leverage partially had effect on profitability. Simultaneously, it showed that asset management, liquidity, leverage affected on profitability.

**Keywords:** Asset Management, Liquidity, Leverage, Profitability

### PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan cara mengoptimalkan kinerja sumber daya yang ada. Kinerja sumber daya pada perusahaan haruslah dapat diarahkan secara terorganisir dan terkendali (Gumaler, 2016). Hal ini juga dilakukan oleh negara dalam memenuhi aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan negara dengan mendirikan BUMN yang bergerak di bidang keuangan maupun BUMN yang bergerak di bidang non keuangan. Hal ini senada dengan Undang-Undang RI No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pada pasal 2 bahwasannya tujuan BUMN didirikan untuk menambah penghasilan Negara, mengejar keuntungan, memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.

Pendapatan suatu perusahaan disebut juga dengan istilah lain yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan dalam mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan suatu perusahaan baik milik Negara maupun milik swasta. Pencapaian profitabilitas yang maksimal dapat diperoleh dengan meningkatkan kinerja sumber daya perusahaan yang ada, diantaranya manajemen aktiva, semakin baik manajemen aktiva perusahaan maka perusahaan itu akan bisa mengontrol dengan baik perputaran aktiva sehingga aktivitas perusahaan dapat berjalan dengan baik, dengan perputaran aktiva yang tinggi maka laju penjualan juga akan tinggi dan jika penjualan tinggi maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang maksimal. Kinerja perusahaan lainnya yang harus diperhatikan dengan menggunakan sumber daya perusahaan adalah kemampuan likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas merupakan masalah penting dalam perusahaan karena likuiditas mewakili kepentingan perusahaan dalam menjalin kerjasama dengan pihak *internal* dan pihak *external*, semakin tinggi tingkat likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya akan semakin baik sehingga mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan baik di lihat oleh kreditur dan investor. Peningkatan kinerja perusahaan lainnya yang juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan adalah leverage yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage juga merupakan tolak ukur kehandalan perusahaan dalam hal kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjang kepada pihak eksternal perusahaan.

Pemerintah selama ini juga terus mengupayakan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan-perusahaan milik negara dalam rangka memenuhi kas masuk untuk negara. Dikutip dari (kataadata.co.id, 2019) perusahaan BUMN mengalami perkembangan laba dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba BUMN pada empat tahun terakhir, pada tahun 2016 laba BUMN naik sebesar 17,3% dari tahun 2015 terjadinya sebesar 150 Triliun menjadi 176 Triliun. Tahun 2017 juga terus meningkat menjadi 186 Triliun dan pada tahun 2018 laba BUMN mencapai 188 Triliun. Dalam (katadata.co.id, 2019) BUMN yang paling besar menyumbang kas masuk kepada Negara adalah PT. Telekomunikasi yang labanya mencapai 16,23 Triliun

Dalam (Kompas.com, 2018) diungkapkan oleh Menteri BUMN Rini Soemarno, pemerintah mendorong agar tahun 2018 jumlah perusahaan BUMN yang merugi bisa semakin berkurang, terlebih ditambah tidak ada sekat lagi antara masing-masing BUMN dan persaingan tidak sehat yang sempat terjadi ditahun sebelumnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hasil penelitian yang beragam. Penelitian Syarif (2014) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian menunjukkan rasio keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Silitonga (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas yang mana hasil penelitiannya menunjukkan rasio keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari berbagai fenomena yang terjadi dan keberagaman hasil dari penelitian terdahulu maka penelitian akan mengangkat permasalahan terkait profitabilitas yang terjadi pada BUMN. Maka judul penelitian ini adalah **“Kontribusi Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN”**

## KAJIAN KEPUSTAKAAN

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan performance perusahaan pada masa yang akan datang (Kariyoto, 2017). Tujuan analisis laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, dan untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal (Kasmir, 2017, p. 92).

### Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio Keuangan menurut (Anwar, 2019, p. 171) analisis yang menghubungkan pos (akun) yang satu dengan pos (akun) yang lain pada neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan adalah membagi angka pada pos yang satu dengan pos yang lain dimana dengan angka tersebut akan diperoleh rasio (perbandingan) tertentu sehingga dapat diinterpretasikan dengan mudah.

Menurut (Kasmir, 2012, p. 122) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, dan juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

### Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Hantono, 2018) ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kinerja perusahaan, sebagai berikut:

#### Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2017, p. 110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban utang-utang jangka pendek.

Menurut (Hantono, 2018, p. 9) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang – hutang jangka pendeknya.

Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2017, p. 111) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan..

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

menurut (Hantono, 2018, p. 10) rasio cepat (*quick ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan memiliki asset lancar (tanpa harus menjual perusahaan) untuk menutup kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2017, p. 111) rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk

membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)  
Menurut (Kasmir, 2017, p. 111) rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
5. *Working Capital to Total Assets Ratio*  
Sedangkan menurut (Hantono, 2018, p. 10) *working capital to total assets ratio* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban utang lancarnya dari total aktiva dan posisi modal kerja.

### **Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Menurut (Hantono, 2018, p. 12) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung leverage perusahaan.

Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yaitu:

1. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)  
Menurut (Kasmir, 2017, p. 112) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.
2. Rasio Hutang (*Debt to Assets Ratio*)  
Menurut (Kasmir, 2017, p. 112) *debt to assets ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*  
menurut (Hantono, 2018, p. 13) *long term debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan.

### **Rasio Aktivitas (Manajemen Aktiva)**

Menurut (Hantono, 2018, p. 13) rasio aktiva adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas yaitu:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Menurut (Kasmir, 2017, p. 113) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan makin baik.
2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)  
Sedangkan menurut (Hantono, 2018, p. 14) perputaran persediaan adalah memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.
3. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)  
Menurut (Kasmir, 2017, p. 114) perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
4. Perputaran Utang Dagang (*Account Payable Turnover*)

Menurut (Hantono, 2018, p. 14) perputaran total asset menunjukkan perputaran utang dagang dalam suatu periode tertentu.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut (Kasmir, 2017, p. 115) return on total asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Adapun rasio yang termasuk dalam kelompok rasio profitabilitas yaitu:

1. *Profit Margin*  
Menurut (Halim, 2009, p. 83) *profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba-rugi.
2. *Return on Total Asset (ROA)*  
Sedangkan menurut (Halim, 2009, p. 84) *return on total asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.
3. *Return on Equity (ROE)*  
Menurut (Kasmir, 2017, p. 115) return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik.

### **Badan Usaha Milik Negara (BUMN)**

Dalam Undang-Undang RI No 19 Tahun 2003 BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. BUMN yang bentuknya perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Dalam Undang-Undang RI No 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pada pasal 2 bahwasannya maksud dan tujuan pendirian BUMN sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya.
2. Mengejar keuntungan.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat

### **Kerangka Pemikiran**

#### **Pengaruh Manajemen Aktiva terhadap Profitabilitas**

Dalam Penelitian (Henny Anita Siallagan, 2016) bahwasannya faktor akktivitas yang di proyeksikan dengan TATO berpengaruh positif dan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proyeksikan dengan ROA. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Dalam Penelitian (Henny Anita Siallagan, 2016) bahwasannya faktor likuiditas yang diproyeksikan dengan CR berpengaruh positif dan terbukti hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Hubungan yang positif antara CR dengan ROA mempunyai arti bahwa kenaikan likuiditas akan diikuti dengan kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

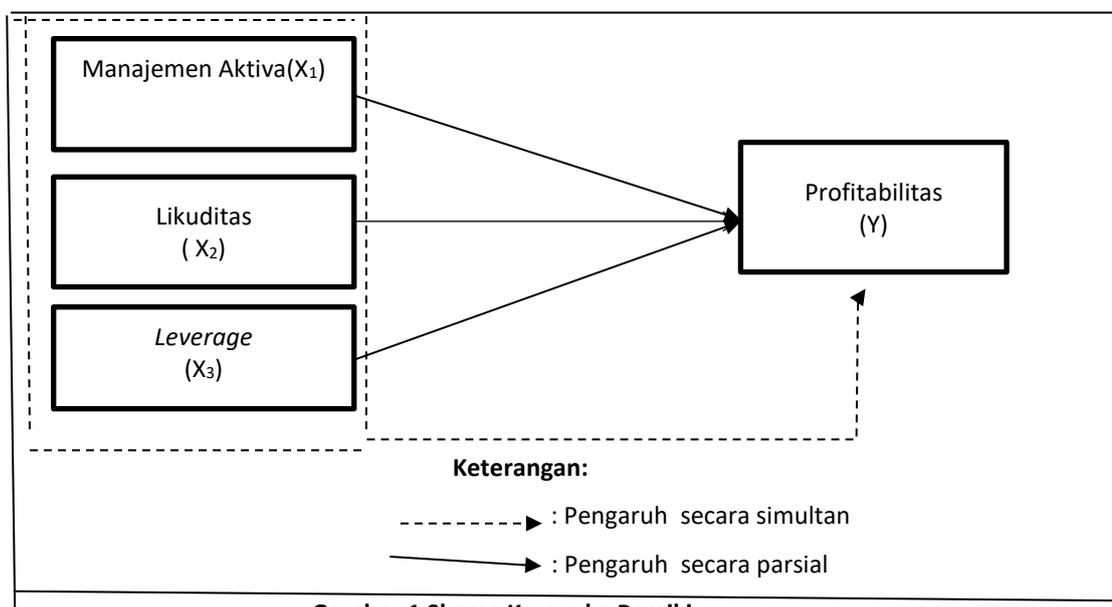
### Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Dalam Penelitian (Mailinda, Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2016, 2018) menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa hutang atau *Debt to Asset Ratio* maka akan menyebabkan nilai profitabilitas menjadi naik.

### Pengaruh Manajemen Aktiva, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas

Dalam penelitian (Sari & Silvia, 2017) menunjukkan variable manajemen aktiva, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya semakin bagus mengelola asset, semakin bagus membayar utang jangka pendek, semakin bagus membayar utang jangka panjang menunjukkan memiliki dana atau uang yang cukup atau kas yang cukup sehingga dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut juga.

Berdasarkan uraian diatas berikut skema kerangka pemikiran ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

Sumber : (edit penulis 2020)

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan analisis linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan.

Berikut ini merupakan kriteria-kriteria perusahaan BUMN menurut teknik purposive sampling yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2018.
2. Perusahaan BUMN dengan katagori perusahaan non-perbankan.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel**

Jumlah populasi awal (Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)	18
<b>Tidak Memenuhi Kriteria 1:</b> Perusahaan BUMN yang tidak terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016 hingga tahun 2018	(1)
<b>Tidak Memenuhi Kriteria 2:</b> Perusahaan BUMN dengan katagori perusahaan perbankan	(4)
<b>TOTAL SAMPEL AKHIR</b>	<b>13</b>

Sumber: Edit Penulis (2020).

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2016-2018 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 13 sampel.

### Variabel Independen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang mejadi variabel adalah profitabilitas perusahaan (Y). Rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* .. *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

Dari rumus ROA tersebut diharapkan rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam menggunakan dananya dan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari aset yang dimiliki.

### Variabel Independen

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang ada 3 variabel menjadi variabel independennya yaitu manajemen aktiva (X1), likuiditas (X2) dan *leverage* (X3).

- a. Manajemen aktiva (aktivitas) merupakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turn Over*. *Total*

*Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Formula perhitungan aktivitas:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \quad (2)$$

Dari rumus *Total Assets Turn Over* tersebut diharapkan rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba.

- b. Rasio Likuiditas merupakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Formula perhitungan likuiditas:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (3)$$

Dari rumus *Current Ratio* tersebut diharapkan rasio tersebut dapat digunakan untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam menggunakan modal untuk membayar utang. Apabila *Current Ratio* tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva.

- c. Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Formula perhitungan leverage:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \quad (4)$$

Dari rumus *Debt to Asset Ratio* tersebut diharapkan rasio tersebut dapat digunakan untuk rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan aktiva atau asset yang dimiliki. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

### Model Analisis

Penelitian ini memakai model analisis regresi data panel. Data yang akan diolah memakai program EVIEWS versi 11. Menurut Juanda (2012:180), ada tiga pendekatan dalam membuat regresi data panel:

#### 1) *Common Constant Model*

Pada model ini diperkirakan perusahaan mempunyai konstanta dan koefisien regresi (*slope*) yang sama dalam berbagai kurun waktu. Regresi panel data yang diperoleh akan dipakai untuk semua perusahaan.

#### 2) *Fixed Effect Model*

Bila pada *common constant* dianggap konstanta (*intercept*) dan koefisien regresi (*slope*) sama bagusnya dengan antar waktu ataupun antar individu (perusahaan), maka pada model ini konstantanya saja (*intercept*) yang berbeda untuk setiap individu. Model efek tetap menggunakan konstanta pada regresi bisa

dibedakan antara individu hal ini disebabkan setiap individu diasumsikan memiliki cirri-ciri masing-masing.

### 3) *Random Effect Model*

Bila pada *random effect model* perbedaan cirri-ciri individu diakomodasikan pada *intercept* sehingga *interceptnya* dapat berbeda antar individu, maka *random effect model* perbedaan karakteristik individu diakomodasikan pada *error* dari model. Untuk menentukan model yang akan dipakai untuk analisis data panel digunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan model *common effect* atau *fixed effect*, sedangkan keputusan untuk menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* ditentukan oleh uji *hausman*. Prosedur kedua uji tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji *Chow* (Uji *Common Effect* dengan *Fixed Effect*)

$H_0$ : model merujuk pada *common effect*.  $H_1$ : model merujuk pada *fixed effect*.

Keputusan: Menolak  $H_0$  apabila nilai *Probability* <  $\alpha$ . Kesimpulan: Jika  $H_0$  ditolak maka, model *fixed effect* lebih tepat dipakai apabila dibandingkan dengan model *common effect*.

b) Uji *Hausman* (Uji *Fixed Effect* dengan *Random Effect*)

$H_0$ : model mengikuti *random effect*.

$H_1$ : model mengikuti *fixed effect*.

Keputusan: Tolak  $H_0$  jika nilai *Probability* <  $\alpha$ . Kesimpulan: Jika  $H_0$  ditolak maka model *fixed effect* lebih tepat dipakai apabila dibandingkan model *random effect*.

c) Uji *Lagrange Multiplier* (Uji *Fixed Effect* dan *Random Effect*)

$H_0$ : model mengikuti *Fixed Effect*

$H_1$ : model mengikuti *random effect*

Keputusan: Tolak  $H_0$  jika nilai *Probability* <  $\alpha$ . Kesimpulan: Jika  $H_0$  ditolak maka model *random effect* lebih tepat dipakai apabila dibandingkan model *fixed effect*.

### Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Pengujian hipotesis metode regresi data panel. Bentuk persamaan regresi penelitian ini di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + e$$

Dimana :

Y = ROA

a = Konstanta Persamaan Regresi

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2, X_3$

$X_1$  = Total Assets Turn Over

$X_2$  = Current Ratio

$X_3$  = Debt To Assets Ratio

e = Error Term (variabel pengganggu)

Penelitian ini untuk menguji hipotesis melalui uji koefisiensi regresi secara bersama-sama dan koefisien regresi parsial.

#### 1. Pengujian Koefisiensi Regresi Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$$

Manajemen aktiva, likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Ha: Paling tidak ada satu dari  $\beta_i \neq 0$  ( $i = 1, 2$ )

Manajemen aktiva, likuiditas dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas

Uji koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk mengetahui berapa nilai variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen secara simultan. Nilai dari koefisiensi determinan antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## 2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: \beta_1 = 0$ ; Manajemen Aktiva tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$ ; Manajemen Aktiva berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{02}: \beta_2 = 0$ ; Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$ ; Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{03}: \beta_3 = 0$ ; *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$ ; *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## HASIL PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh manajemen aktiva, likuiditas, *leverage* sebagai variabel independen terhadap profitabilitas sebagai variabel dependen. Deskripsi dari masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	CR	DAR	ROA	TATO
Mean	1.296744	0.588410	0.038410	0.613256
Median	1.341000	0.645000	0.030000	0.526000
Maximum	2.868000	0.825000	0.212000	1.260000
Minimum	0.001000	0.286000	-0.057000	0.065000
Std. Dev.	0.613757	0.159585	0.063173	0.307820

Sumber: Data diolah (2020).

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 1 diketahui bahwa ROA diperoleh nilai minimum yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (-0,05) dan nilai maksimum yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya (0,21). Demikian pula nilai mean 0,0384 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06315. Hal ini menunjukkan besarnya variabel data yang besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari ROA terendah dan tertinggi.

TATO diperoleh nilai maksimum yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,06) dan nilai maksimum yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya (1,26). Demikian pula nilai mean 0,6132 dan nilai standar deviasi sebesar 0,30789. Nilai Standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata TATO yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari TATO terendah dan tertinggi. CR diperoleh

nilai maksimum yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,00) dan nilai maksimum yang lebih besar dari pada nilai rata-ratanya (2,87). Demikian pula nilai mean 1,2968 dan nilai standar deviasi sebesar 0,61377. Nilai Standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata CR yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari CR terendah dan tertinggi.

DAR diperoleh nilai maksimum yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya (0,29) dan nilai maksimum yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya (0,82). Demikian pula nilai mean 0,5884 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15957. Nilai Standar deviasi lebih kecil dari pada rata-rata DAR yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari DAR terendah dan tertinggi.

### Pemilihan Pendekatan Model Analisis

Metode analisis yang dipakai untuk penelitian ini adalah regresi data panel dan bisa dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu model koefisien tetap antar waktu (*common effect model*), model efek tetap (*fixed effect model*), dan model efek random (*random effect model*), maka untuk menentukan model mana yang akan dipakai untuk menganalisis data panel digunakan uji *chow*, uji *hausman* dan *. Uji Lagrange Multiplier*. Berdasarkan dari hasil ketiga uji tersebut maka diperoleh pendekatan *random effect* untuk meregres hasil data panel dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Manajemen Aktiva, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas**  
**Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018**

Date: 11/09/20 Time: 07:42

Sample: 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 39

Swamy and Arora estimator of component variances

Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,530314	5596.224	2.734548	0.0097
X1	0.005359	0.026839	0.199679	0.8429
X2	0.014472	0.011573	1.250501	0.2194
X3	-0.233854	0.073034	-3.202001	0.0029
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5624.760	0.8758
Idiosyncratic random			2118.021	0.1242
Weighted Statistics				
R-squared	0.320576	Mean dependent var	784.9352	
Adjusted R-squared	0.262340	S.D. dependent var	2426.530	
S.E. of regression	2084.078	Sum squared resid	1.52E+08	
F-statistic	5.504747	Durbin-Watson stat	1.875139	
Prob(F-statistic)	0.003324			

Unweighted Statistics

R-squared	0.216580	Mean dependent var	3694.846
Sum squared resid	1.13E+09	Durbin-Watson stat	1.036363

Sumber: Data diolah (2020).

Dari Tabel 2 dapat dibuat persamaan regresinya:

$$Y_{it} = 0,530 + 0,005X_{1it} + 0,014X_{2it} - 0,233X_{3it} + e_{it}$$

### Pengaruh Manajemen Aktiva Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa manajemen aktiva berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan manajemen aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil pengujian dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar 0,842 > 0,05 menunjukkan menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  sehingga dapat disimpulkan *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

(Sari N. V. & Budiasih, 2014) mengatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena terjadi penambahan asset yang bersumber dari hutang sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga tersebut akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Tidak selamanya peningkatan TATO dapat membuat profitabilitas juga ikut meningkat.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas diterima.

Hasil pengujian dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 < 0,05 menunjukkan menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$  sehingga dapat disimpulkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil ini didukung oleh teori Syamsuddin (2011:209-210) yang menyimpulkan bila likuiditas meningkat maka profitabilitas maupun risiko yang dihadapi akan menurun. Sebaliknya, ketika likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas serta risiko yang ada akan naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi, Suratno, & Suyanto, 2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*,

### Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang mengatakan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas ditolak.

Hasil pengujian dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikan sebesar 0,716 > 0,05 menunjukkan menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$  sehingga dapat disimpulkan DAR berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*.

*Financial leverage* tidak mempengaruhi keuntungan perusahaan, khususnya laba operasi. Perusahaan tidak menggunakan *leverage* keuangan untuk meningkatkan pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham sehingga tidak ada pengaruh antara *leverage* yang tinggi dengan profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudiyono, 2018)

yang menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas

### **Pengaruh Manajemen Aktiva, Likuiditas, Leverage Secara Silmutan Terhadap Profitabilitas**

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa manajemen aktiva, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas tidak sama dengan nol ( $\beta_i \neq 0, i=1,2,3$ ), hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang berarti manajemen aktiva, likuiditas, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan data panel) maka *R-Square* yang dipakai adalah *adjusted R-Square*. Dari Tabel 2 diketahui nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,26 atau 26%, artinya 26%, perubahan pada Profitabilitas bisa dijelaskan oleh manajemen aktiva, likuiditas, dan *leverage*, sedangkan sisanya 74% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Sesuai dengan teori (Sugiyono, 2017) semakin bagus mengelola asset, semakin bagus membayar utang jangka pendek, semakin bagus membayar utang jangka panjang menunjukkan memiliki dana atau uang yang cukup atau kas yang cukup sehingga dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut juga baik.

Hal penelitian ini sejalan dengan (Sari & Silvia, 2017) bahwa likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen aktiva dan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat diberikan saran bagi perusahaan diharapkan lebih mampu meningkatkan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas melalui manajemen aktiva, likuiditas, dan *leverage*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih terupdate lagi dan variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Gumaler, A. (2016, November 19). *Salah Satu Tujuan Penderian Perusahaan Adalah Memperoleh Laba*. g
- Halim, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. November: UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN.

- 
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan Dan SPSS*. Medan: CV Budi Utama.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: KENCANA.
- Kataadata.co.id. (2019, 03 06). *Pertumbuhan Laba Bersih BUMN Melambat*. Retrieved 02 28, 2020, from kataadata.co.id: <https://kataadata.co.id/berita/2019/03/06/pertumbuhan-laba-bersih-bumn-melambat>
- Katadata.co.id. (2019, 06 04). *10 BUMN Pemberi Dividen Terbesar*. Retrieved 02 28, 2020, from kataadata.co.id: <https://katadata.co.id/grafik/2019/06/04/10-bumn-pemberi-dividen-terbesar>
- Kompas.com. (2018, 03 25). *Kompas.com*. Retrieved from 2017 total laba seluruh bum n capai rp 173 triliun: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/25/225300826/2017-total-laba-seluruh-bumn-capai-rp-173-triliun>
- Mailinda, R. (2018). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah di Indonesia Periode 2015-2017*. Banda Aceh.
- Mailinda, R. (2018). Pengaruh levergae, likuiditas dan ukuran peruahaan terhadap profitabilitas pada BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2016.
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Study Kasus pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Panjang.
- Sari, N. V., & Budiasih. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Asset Turnover Pada Profitabilitas. *ISSN; 2302-8556*.
- Silitonga, H. P. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ISSN*.
- Sudiyono. (2018). *Analisis Pengaruh Efesiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas*. Yogyakarta.
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over dan Inflasi Terhadap Return On Asset. *E-ISSN 2502-4159*.
- Syamsuddin, Lukman.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syarif. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasuspada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*.

Unsrat.ac.id. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*. Retrieved Januari 1, 2020, from [http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_19\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_19_03.htm)